



# Semua Bisa Diframe Politik

## Wawali Minta Umat Beragama di Kota Jaga Kondusifitas Jelang Pemilu

**YOGYA, TRIBUN** - Pesta demokrasi terbesar, Pemilu 2019, tinggal hitungan bulan. Berbagai persoalan politik yang memanas di tingkat nasional, diharapkan tak merembet ke Kota Yogyakarta.

Kiranya itu yang diserukan Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, saat menghadiri Hari Amal Bakti (HAB) ke-73 Kementerian Agama, Rabu (12/12). "Pada tahun politik ini, segala sesuatu bisa diframe jadi politik. Hal yang netral tapi diframe politik bisa berubah. Saya minta, Kemenag bisa terus melakukan dialog agar umat tak terpancing pada hiruk pikuk politik yang tugasnya mencari simpati dan dukungan di tiap agama," ujarnya.

Heroe juga meminta agar umat beragama tak terjerembab dan menjadi bagian dalam proses politik yang tak sehat.

● Ke halaman 19

**Kami membuktikan pada masyarakat luas, bahwa dalam menjaga kesatuan banyak medianya. Masing-masing agama memiliki seni. Ini mampu menampilkan kerukunan umat beragama.**



TRIBUNJOGJA / KURNIATUL HIDAYAH

**SEMANGAT** - Penampilan seni perwakilan Agama Hindu pada perayaan Hari Amal Bakti ke-73 Kementerian Agama, Rabu (12/12).

## Semua Bisa

• Sambungan Hal 13

"Kita tahu, semua sudah dewasa. Sudah punya preferensi pilihan, cara mempertimbangkan pilihan yang mana. Kemenag semoga bisa menjaga umat agar ikut serta mempertahankan suasana agar selalu kondusif," ucapnya.

Melalui rangkaian kegiatan HAB tersebut, lanjutnya, merupakan langkah yang tepat karena melibatkan 6 agama dan melewati 6 tempat ibadah. "Ini upaya bagaimana kebersamaan antarumat bisa terjaga," tuturnya.

Heroe menambahkan, bahwa momen ini menjadi saat tepat untuk berkolaborasi satu sama lain, sehingga tak saling menyakiti. "Ketika kita berelasi satu sama lain, akan selalu melakukan mawas diri dan bisa menjaga perasaan orang. Saya berharap, dengan kegiatan ini, kerukunan umat terjaga dan tokoh pemuka agama juga bisa menjaga Yogya-

karta menjadi kota toleran," pesannya.

Ia mengingatkan, bahwa identitas Kota Yogyakarta sebagai kota ramah dan toleran terhadap pendatang telah terbentuk sejak jauh-jauh hari. "Jadi, kita sudah biasa menerima orang luar melalui jalur pendidikan, pariwisata, dan sebagainya," bebernya.

### Libatkan Penyuluh Agama

Sementara Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta, Nur Abadi mengatakan, untuk menjaga tensi jelang Pemilu 2019, pihaknya telah melibatkan penyuluh agama untuk memberikan pengajaran di masyarakat.

"Penyuluh kami ada yang PNS dan non-PNS. Totalnya ada 90 orang dari berbagai agama. Intinya adalah menekankan untuk memperkuat kerukunan umat," tandasnya.

Ia membeberkan, rangkaian kegiatan yang mengusung kesenian tersebut tak lepas dari upaya pihaknya

untuk menanamkan pengertian, bahwa semua agama memiliki seni dan juga ada makna yang dikandung di dalamnya.

"Kami membuktikan pada masyarakat luas, bahwa dalam menjaga kesatuan banyak medianya. Seni banyak digemari. Masing-masing agama memiliki seni. Ini mampu menampilkan kerukunan umat beragama," tandasnya.

Sebelumnya, ia menjelaskan, bahwa acara puncak HAB dilaksanakan pada 3 Januari 2019, di Halaman Balaikota Yogyakarta. "Acara puncaknya akan diperingati di Balaikota yang melibatkan 1.500 peserta, baik dari Kemenag maupun Madrasah. Setelah upacara, dilanjutkan tasyakuran di kantor," bebernya.

Ia menyatakan, sebelum acara puncak terdapat berbagai rangkaian kegiatan. Diantaranya adalah Gerak Jalan Kerukunan Grebek Silaturahmi antar-Umat Beragama dan Festival Kerukunan Umat Beragama.

Kegiatan tersebut melibatkan 250 peserta yang terdiri ASN Kemenag Kota Yogyakarta, KUA, pengawas, madrasah, penyuluh agama, Ormas, perwakilan tokoh agama yang melibatkan 6 unsur agama, yakni Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu.

Kasubag TU Kemenag Kota Yogyakarta, Mukotib menjelaskan, bahwa kegiatan grebek silaturahmi tersebut sebagai simbol *Jogja City of Tolerance* masih ada. "Pentingnya *Jogja City of Tolerance* harus didengarkan. Apalagi, menjelang Pemilu. Kami ikut berupaya menciptakan kondusivitas, sehingga pada grebek ini, kita silaturahmi di beberapa tempat ibadah," bebernya.

Adapun tempat ibadah yang akan dikunjungi, yakni Pure Padma BuanaSaraswari di Jalan Mawar Baciro, Gereja Pantekosta Jalan Hayam Wuruk, Vihara Budha Prabha Gondomanan, Gereja St Yusuf Bintaran, dan Masjid Pakualaman. (kur)

# Harus Tercipta Pengertian

**KETUA** Vihara Buddhaprpta, Agus Setiawan Suharno menjelaskan, bahwa pada tahun politik ini semua bergejolak. Umat Buddha sebagai satu minoritas di Kota Yogyakarta, dinilai juga harus ikut menjaga kerukunan umat beragama, sehingga tercipta suasana yang damai.

"Jogja City of Tolerance sebenarnya bagus. Tapi akhir-akhir ini, agak temoda de-

ngan kejadian yang menyangkut toleransi antarumat beragama. Namun semua harus bersatu, ikut menjaga. Kami sudah oke dan setuju, bahwa perbedaan bukan masalah," ungkapnya, Rabu (12/12).

Ia menuturkan, melalui Hari Amal Bak-  
ti (HAB) ke-73 Kementerian Agama tersebut,

● ke halaman 19

## Harus Tercipta

● Sambungan Hal 13

mampu merekatkan lagi hubungan baik antarumat beragama, khususnya 6 agama yang terlibat dalam acara tersebut.

"Kami sudah berkunjung ke masing-

masing tempat ibadah, mulai Vihara, Pure, Gereja Kristen, Gereja Katolik, dan Masjid. Kami jadi mengenal, yang belum pernah masuk ke Masjid tahu oh seperti ini dan seterusnya," ungkapnya.

Ia menambahkan, selain mengun-  
jung ke masing-masing tempat ibadah, mereka mendapatkan penjelasan ter-

kait inti masing-masing ajaran agama. "Semuanya mengajarkan kebajikan, tak boleh mencuri, yang lain juga sama. Membicarakan kejelekan orang lain pada agama A nggak baik, dan lainnya juga. Dengan pengertian ini kalau terus dipu-  
puk Indonesia akan tetap damai," tandasnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005